

Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerimaan Honorer Universitas Khairun Dengan Metode Fuzzy Analytical Hierarchy Process

Masrudin H. Saleh¹, Rosihan², Abdul Mubarak²

Program Studi Teknik Informatika,
Fakultas Teknik, Universitas Khairun

[1Rudin.saleh28@gmail.com](mailto:Rudin.saleh28@gmail.com), [2rosihan.unkhair@outlook.com](mailto:rosihan.unkhair@outlook.com), [3abdulmubarak029@gmail.com](mailto:abdulmubarak029@gmail.com)

Abstract - Universitas Khairun (Unkhair) membutuhkan pegawai honorer. Banyaknya peminat dengan sejumlah persyaratan yang ada, membuat proses penjurian yang dilakukan secara manual berlangsung lebih lama dan terdapat kemungkinan terjadinya penentuan keputusan yang kurang tepat. *Fuzzy Analytical Hierarchy Process (F-AHP)* merupakan suatu metode yang dipakai dalam pengambilan keputusan. Penerapan metode F-AHP pada sistem pendukung keputusan dengan memasukkan 4 kriteria yaitu berdasarkan hasil tes komputer, psikologi, kompetensi bidang, dan wawancara. dihitung secara matematis untuk diperoleh nilai bobot global. Dari nilai global para peserta tes tersebut diurutkan dari yang terbesar sampai dengan yang terkecil untuk tiap bidang (Asisten Lab, Dosen, Tata Usaha, Security). Hasil perbandingan yang telah diperoleh akan diberikan ke kepala bagian kepegawaian untuk kemudian dipakai sebagai bahan pertimbangan penetapan kelulusan pada rapat pimpinan Universitas Khairun. Keputusan akhir ditetapkan dalam rapat tersebut dengan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari perhitungan metode F-AHP

Keywords - Seleksi, Tenaga Honorer, F-AHP, SPK

I. PENDAHULUAN

Tenaga honorer dalam perkembangannya bertujuan untuk membantu kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mana PNS tersebut sudah kewalahan dalam menjalankan fungsi dari pemerintah daerah yaitu salah satunya dalam hal pelayanan publik. PNS dan tenaga honorer memegang peranan penting demi terselenggaranya pelayanan publik yang maksimal bagi masyarakat, sebab pelayanan publik sangat berhubungan langsung dengan masyarakat itu sendiri sehingga proses pelayanan publik harus bisa memuaskan masyarakat itu sendiri. Universitas Khairun (Universitas Khairun) setiap tahun menerima pegawai honorer. Banyaknya peserta dengan sejumlah persyaratan yang ada, membuat proses penjurian yang dilakukan secara manual berlangsung lebih lama dan terdapat kemungkinan terjadinya

proses perhitungan nilai tes yang salah dalam penentuan hasil akhir.

Fuzzy Analytical Hierarchy Process (F-AHP) merupakan suatu metode yang dipakai dalam pengambilan keputusan. Metode F-AHP digunakan dengan menetapkan kriteria yang ditentukan, metode F-AHP dipilih karena menutupi kelemahan yang terdapat pada AHP, yaitu permasalahan terhadap kriteria yang memiliki sifat subjektif lebih banyak (Chang, 1996).

Ketidakpastian bilangan direpresentasikan dengan urutan skala, sedangkan untuk menentukan derajat keanggotaan pada F-AHP, digunakan aturan fungsi dalam bentuk bilangan fuzzy segitiga atau Triangular Fuzzy Number (TFN) yang disusun berdasarkan himpunan linguistik. Jadi, bilangan pada tingkat intensitas kepentingan pada AHP ditransformasikan ke dalam himpunan skala TFN. F-AHP merupakan ekstensi dari AHP dengan mengkombinasikan teori logika fuzzy pada AHP, skala rasio fuzzy digunakan untuk mengindikasikan kekuatan relatif dari faktor-faktor pada kriteria yang bersangkutan dalam sebuah matriks keputusan fuzzy dapat dibentuk. Nilai akhir dari alternatif – alternatif juga disajikan dalam angka-angka fuzzy yakni dalam hal ini adalah penentuan kriteria orang yang akan bekerja menjadi tenaga honorer.

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam melakukan seleksi penerimaan tenaga honorer di Universitas Khairun dengan menggunakan metode F-AHP diharapkan proses seleksi tersebut dapat dilakukan dengan tepat, cepat, berkualitas dan adil. Berdasarkan latar belakang maka penulis membuat penelitian dengan judul Penerapan Metode F-AHP pada Sistem Seleksi Penerimaan Tenaga Honorer di Universitas Khairun.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Pendukung Keputusan (SPK)

Sistem pendukung keputusan merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan dan manipulasi data. Sistem itu digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang

semiterstruktural dan situasi yang tidak terstruktur dimana tak seorang pun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat [2].

B. Metode SPK

Penelitian dilakukan dengan mencari nilai bobot untuk setiap atribut, kemudian dilakukan proses perankingan yang akan menentukan alternatif yang jujur dan efisien [2]

C. Fuzzy Logic

Dalam teori logika *fuzzy* sebuah nilai bisa bernilai benar dan salah secara bersamaan namun berapa besar kebenaran dan kesalahan suatu nilai tergantung kepada bobot keanggotaan yang dimilikinya. [1]

D. Analytic Hierarchy Process (AHP)

AHP menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki. Hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multilevel dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya hingga level terakhir dari alternatif. [5]

E. Metode Fuzzy

Analytical Hierarchy Process (FAHP) *Metode Fuzzy Analytical Hierarchy Process (FAHP) pertama kali* diusulkan oleh seorang peneliti bernama Chang dan merupakan perpanjangan langsung dari metode AHP yang diciptakan oleh Saaty yang terdiri dari unsur-unsur matriks yang diwakili oleh bilangan fuzzy. [6]

Chang (1996) mendefinisikan nilai intensitas AHP ke dalam skala Fuzzy Segitiga yaitu membagi tiap himpunan Fuzzy, Tringular Fuzzy Namber (TFN) dan kebalikan. Skala fuzzy segitiga yang digunakan Chang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Skala nilai *fuzzy* segitiga (Chang, 1996) [4]

Intensitas Kepentingan AHP	Himpunan Linguistik	Triangular Fuzzy Number (TFN)	Reciprocal (Kebalikan)
1	Perbandingan elemen yang sama (<i>Just Equal</i>)	(1, 1, 1)	(1, 1, 1)
2	Pertengahan (<i>Intermediate</i>)	(1/2, 1, 3/2)	(2/3, 1, 2)
3	Elemen satu cukup penting dari yang lainnya (<i>moderately important</i>)	(1, 3/2, 2)	(1/2, 2/3, 1)
4	Pertengahan (<i>Intermediate</i>) elemen satu lebih cukup penting dari yang lainnya	(3/2, 2, 5/2)	(2/5, 1/2, 2/3)
5	Elemen satu kuat pentingnya dari yang lain (<i>Strongly Important</i>)	(2, 5/2, 3)	(1/3, 2/5, 1/2)
6	Pertengahan (<i>Intermediate</i>)	(5/2, 3, 7/2)	(2/7, 1/3, 2/5)
7	Elemen satu lebih kuat pentingnya dari yang lain (<i>Very Strong</i>)	(3, 7/2, 4)	(1/4, 2/7, 1/3)
8	Pertengahan (<i>Intermediate</i>)	(7/2, 4, 9/2)	(2/9, 1/4, 2/7)
9	Elemen satu mutlak lebih penting dari yang lainnya (<i>Extremely Strong</i>)	(4, 9/2, 9/2)	(2/9, 2/9, 1/4)

Chang (1996) memperkenalkan metode extent analysis untuk nilai sintesis pada perbandingan berpasangan pada fuzzy AHP. Adapun langkah-langkah penyelesaian F-AHP dari Chang adalah:

1. Menentukan nilai sintesis fuzzy (Si) prioritas dengan rumus:

$$si = \sum_{j=1}^m M_{gi}^j \times \left[\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^m M_{gi}^j \right]^{-1} \tag{1}$$

Dimana:

Si = nilai sintesis fuzzy

$\sum_{j=1}^m M_{gi}^j$ kolom yang dimulai dari kolom 1 di setiap baris

matriks j = kolom, i = baris, M=bilangan triangular fuzzy number, m= jumlah kriteria, g = parameter (l, m, u).

2. untuk memperoleh $\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^m M_{gi}^j$, dilakukan operasi

penjumlahan untuk keseluruhan bilangan triangular fuzzy dalam matriks keputusan, sebagai berikut:

$$\sum_{j=1}^m M_{gi}^j = \left(\sum_{j=1}^m l_j, \sum_{j=1}^m m_j, \sum_{j=1}^m u_j \right) \tag{2}$$

$\sum_{j=1}^m l_j$ = jumlah sel pada kolom pertama matriks (nilai lower)

$\sum_{j=1}^m m_j$ = jumlah sel pada kolom kedua matriks (nilai median)

$\sum_{j=1}^m u_j$ = jumlah sel pada kolom ketiga matriks (nilai upper)

$$\left[\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^m M_{gi}^j \right]^{-1} = \left(\frac{1}{\sum_{j=1}^m u_j}, \frac{1}{\sum_{j=1}^m m_j}, \frac{1}{\sum_{j=1}^m l_j} \right) \tag{3}$$

3. Perbandingan tingkat kemungkinan antara bilangan fuzzy. Digunakan untuk nilai bobot pada masing- masing kriteria. Untuk dua bilangan triangular fuzzy $M_1 = (l_1, m_1, u_1)$ dan $M_2 = (l_2, m_2, u_2)$ dengan tingkat kemungkinan ($M_2 > M_1$) dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$V(M_2 \geq M_1) = \sup[\min(\mu_{M_2}(x), \mu_{M_2}(y))] \tag{4}$$

Tingkat kemungkinan untuk bilangan fuzzy konveks dapat diperoleh dengan persamaan berikut:

$$V(M_2 \geq M_1) = \begin{cases} 1; & \\ 0; & \\ \frac{l_1 - u_2}{(m_2 - u_2) - (m_1 - l_1)} & \end{cases} \tag{5}$$

4. Jika hasil nilai fuzzy lebih besar dari nilai k fuzzy, $M_i = (i = 1, 2, 3, \dots, k)$ yang dapat ditentukan dengan menggunakan operasi max dan min sebagai berikut:

Sehingga diperoleh nilai ordinat d' ($A_i = \min V(S_i > S_k)$ untuk $k = 1, 2, \dots, n; k \neq i$, maka nilai vektor bobot didefinisikan:

$$W' = (d'(A_1), d'(A_2), \dots, d'(A_n))^T \tag{6}$$

5. Normalisasi nilai vektor atau nilai prioritas kriteria yang telah diperoleh,

$$W' = (d'(A_1), d'(A_2), \dots, d'(A_n))^T \quad (7)$$

Perumusan normalisasinya adalah:

$$d(A_n) = \frac{d^1(A_n)}{\sum_{i=1}^n d^1(A_n)} \quad (8)$$

Normalisasi bobot ini akan dilakukan agar nilai dalam vektor diperbolehkan menjadi analog bobot dan terdiri dari bilangan yang non-fuzzy.

6. Pemrograman Web

Pemrograman web diambil dari 2 suku kata yaitu pemrograman dan web. Pemrograman diartikan proses, cara, pembuatan program. Web merupakan jaringan komputer yang terdiri dari kumpulan situs internet yang menawarkan teks dan grafik dan suara dan sumber daya animasi melalui protokol transfer hypertext. [3]

7. Database

Database adalah kumpulan informasi yang disimpan didalam computer secara sistematis sehingga dapat diperiksa menggunakan suatu program komputer untuk memperoleh informasi dari basisdata tersebut. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola dan memanggil query basisdata disebut sistem manajemen basis data Database Management System (DBMS). [7]

8. Metode Prototype

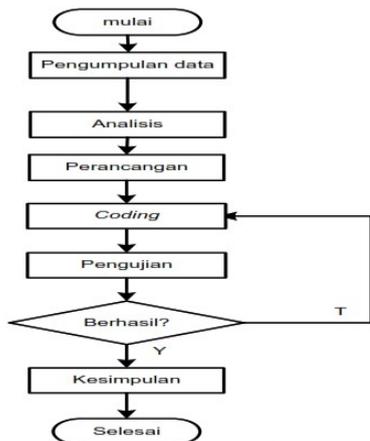
Prototyping adalah pengembangan yang cepat dan pengujian terhadap model kerja (prototype) dari aplikasi baru melalui proses interaksi dan berulang- ulang yang biasa digunakan ahli sistem informasi dan ahli bisnis [8].

9. Tenaga Honorer

Tenaga Honorer adalah seseorang yang diangkat oleh Pejabat Pembina Kepegawaian atau pejabat lain dalam pemerintahan untuk melaksanakan tugas tertentu pada instansi pemerintah atau yang penghasilannya menjadi beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah [9].

III. METODE PENELITIAN

A. Diagram Alir Penelitian



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

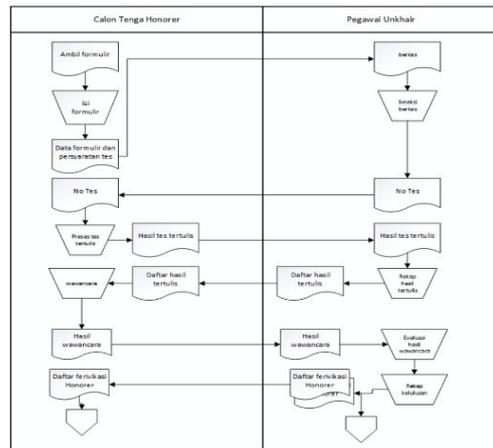
B. Sistem Yang Sedang Berjalan

Sistem yang sedang berjalan memberikan gambaran mengenai sistem yang sedang berjalan saat ini, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:

- Proses pendaftaran pegawai honorer

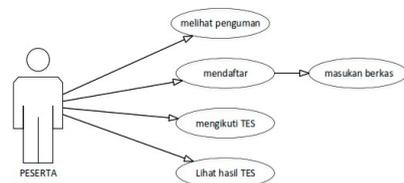
Dalam proses pendaftaran pegawai honorer di Universitas Khairun, pertama calon Tenaga honorer mengambil formulir pendaftaran, kemudian mengisi formulir setelah mengisi, formulir di berikan kepada petugas pendaftaran untuk menginput data baru dan menunggu hasil seleksi berkas, setelah itu menunggu hasil untuk seleksi.

Tabel 2. Diagram Sistem yang Berjalan (Pegawai Universitas Khairun)

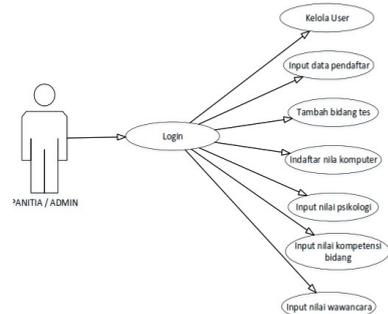


C. Usecase Diagram

Use-case adalah deskripsi dari urutan aksi-aksi yang ditampilkan sistem yang menghasilkan suatu hasil yang terukur bagi suatu actor. Use case disini terdiri dari tiga yaitu use case calon peserta tenaga honor, use case panitia admin dan use case kepala bagian kepegawaian.



Gambar 2. Use case diagram calon peserta



Gambar 3. Use case diagram Panitia/ Admin

Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerimaan Honorer Universitas Khairun dengan Metode Fuzzy Analytical Hierarchy Process

D. Pembobotan

Dalam proses pembobotan kriteria ini telah ditetapkan oleh pengambil keputusan dalam hal ini ketua KABAG Kepegawaian Universitas Khairun dimana terdapat 4 kriteria dalam proses seleksi penerimaan tenaga honorer. Pembobotan kriteria dapat di lihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Pembobotan kriteria

	K1	K2	K3	K4
K2	3	1	3	4
K3	3	3	1	5
K4	3	4	5	1

K1: Tes komputer, K2: Tes Psikologi, K3: Tes Kopetensi Bidang, K4: Wawancara
Perbandingan matriks berpasangan kriteria F-AHP dan perhitungan jumlah baris setiap kolom.
Pada tahap ini pembobotan pada tabel 3 di atas diubah dalam bentuk perbandingan matriks berpasangan kriteria fuzzy AHP dan perhitungan jumlah baris setiap kolom sel yang dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini

Tabel 4. Matriks Berpasangan Kriteria F-AHP

	K1			K2			K3			K4			Jumlah baris		
	L	m	u	L	m	u	L	m	u	L	m	u	l	m	u
K1	1	1	1	1	3/2	2	1	3/2	2	1	3/2	2	4	5.5	7
K2	1/2	2/3	1	1	1	1	1	3/2	2	3/2	2	5/2	4	5.166	6.5
K3	1/2	2/3	1	1/2	2/3	1	1	1	1	2	5/2	3	4	4.832	6
K4	1/2	2/3	1	2/5	1/2	2/3	1/3	2/5	1/2	1	1	1	2.233	2.566	3.166
													14.233	18.064	22.666

Rumus mencari nilai kolom l, m, dan u.
Untuk mencari nilai kolom l = 1/(jumlah kolom u)
Untuk mencari nilai kolom m = 1/(jumlah kolom m)
Untuk mencari nilai kolom u = 1/(jumlah kolom l)
Rumus mencari nilai (Si)
Nilai (Si) l = jumlah baris L x Nilai kolom L
Nilai (Si) m = jumlah baris M x Nilai kolom M
Nilai (Si) u = jumlah baris U x Nilai kolom U

Tabel 5. Mencari nilai Sintesis Fuzzy (SI)

	Jumlah baris			Jumlah kolom			Nilai (Si)		
	l	m	u	L	m	u	l	m	u
K1	4	5.5	7	0.044	0.055	0.070	0.176	0.303	0.49
K2	4	5.166	6.5	0.044	0.055	0.070	0.176	0.284	0.457
K3	4	4.832	6	0.044	0.055	0.070	0.176	0.266	0.422
K4	2.233	2.566	3.166	0.044	0.055	0.070	0.099	0.141	0.222

Kriteria 1

$M2 > M1$

$Vsk1 > Vsk2 \quad V = \frac{(11-u2)}{((m2-u2)-(m1-11))} = \frac{(0.176-0.455)}{((0.284-0.455)-(0.3025-0.176))} = \frac{(-0.279)}{(-0.297)} = 0.939$

$Vsk1 > Vsk2 = 0,870$

$Vsk1 > Vsk3 = 0,223$

Kriteria 2

$Vsk2 > Vsk1 = 1,055$

$Vsk2 > Vsk3 = 0,930$

$Vsk2 > Vsk4 = 0.239$

Kriteria 3

$Vsk3 > Vsk1 = 1,132$

$Vsk3 > Vsk2 = 1,070$

$Vsk3 > Vsk4 = 1,437$

Kriteria 4

$Vsk4 > Vsk1 = 1,628$

$Vsk4 > Vsk2 = 1,664$

$Vsk4 > Vsk3 = 1.628$

Tabel 6. Perbandingan nilai defuzzikasi (d')

Kriteria 1			Nilai Ordina Defuzzifikasi (d')	0.221
VSK1 > VSK2	VSK1 > VSK2	VSK1 > VSK3		
0.94	0.869	0.221	Kriteria 1	0.221
Kriteria 2			Nilai Ordina Defuzzifikasi (d')	0.242
VSK2 > VSK1	VSK2 > VSK3	VSK2 > VSK4		
1.125	0.92830188679245	0.242	Kriteria 2	0.242
Kriteria 3			Nilai Ordina Defuzzifikasi (d')	0.269
VSK3 > VSK1	VSK3 > VSK2	VSK3 > VSK4		
1.133	1.073	0.26900585	Kriteria 3	0.269
Kriteria 4			Nilai Ordina Defuzzifikasi (d')	1.631
VSK4 > VSK1	VSK4 > VSK2	VSK4 > VSK3		
1.701	1.672897196	1.631313131	Kriteria 4	1.631

• Normalisasi bobot vektor fuzzy (W)

Normalisasi bobot vektor fuzzy diperoleh dengan cara tiap elemen bobot vektor dibagi jumlah bobot vektor itu sendiri. Normalisasi nilai bobot vektor fuzzy kriteria sama dengan nilai bobot prioritas global (yang menjadi tujuan) yang dapat dilihat pada Tabel 7. di bawah ini:

Tabel 7. Perkalian nilai total W ke nilai W lokal

	W	TOTAL W	W lokal
K1	0.221	2.363	0.094
K2	0.242		0.102
K3	0.269		0.114
K4	1.631		0.69

• Perangkingan alternatif dan hasil keputusan Berikut merupakan nilai yang diberikan dalam proses penilaian dimana nilai tersebut dikonversikan dalam bobot yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Nilai bobot kriteria yang di tentukan

RENTANG NILAI	BOBOT
≤ 64	1
65 – 69	2
70 – 74	3
75 – 79	4
80 – 84	5
85 – 89	6
90 – 94	7
95 – 99	8
100	9

Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerimaan Honorer Universitas Khairun dengan Metode Fuzzy Analytical Hierarchy Process

Tabel 9. Hasil nilai Tes

Alternatif	Nama pelamar	Jenis bidang	K1	K2	K3
A1	Muh. Nur A	Dosen	90	78	90
A2	Arifin AS. M	Dosen	78	90	79
A3	Widodo Dwi S	Dosen	80	88	90

K1 : Tes komputer, K2 : psikologi, K3 : kopetensi bidang, K4 : Wawancara.

Dari proses perhitungan Fuzzy AHP, untuk kriteria diperoleh bobot lokal (W lokal) yang akan dikalikan dengan hasil penilaian setiap alternatif. Tabel 9. Berikut ini merupakan tabel kesimpulan bobot global alternatif.

Tabel 10. kesimpulan dan peranking bobot global

No	Global	K1	K2	K3	K4	Total	Ranking
	Bobot	0.094	0.102	0.114	0.69		
	Alternatif						
1	A1	0.654	0.409	0.796	2.760	4.622	3
2	A2	0.374	0.716	0.455	4.831	6.377	1
3	A3	0.561	0.307	0.683	3.451	5.002	2

Dari Tabel 10 di atas, dapat disimpulkan bahwa alternatif (A2) memiliki nilai bobot yang paling optimum dibandingkan dengan alternatif lain. Oleh karena itu, dapat diambil keputusan bahwa A2 yaitu calon dosen dengan nama Arifin AS. M dengan total nilai 6,377 paling direkomendasikan untuk menjadi dosen bantu dengan nilai yang paling tinggi. Akan tetapi, hasil keputusan tersebut hanya sebagai rekomendasi untuk membantu KABAG Kepegawaian Universitas Khairun Ternate dalam mengambil keputusan. Keputusan terakhir tetap berada pada KABAG Kepegawaian Universitas Khairun Ternate.

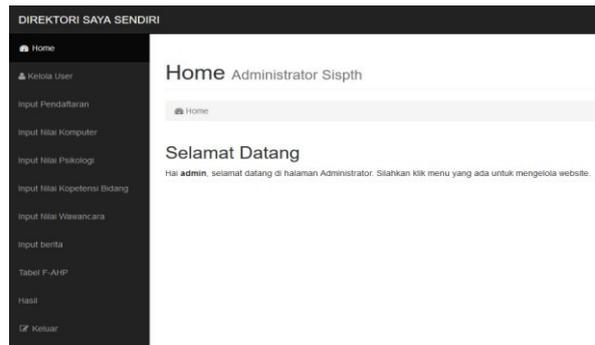
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tampilan Aplikasi



Gambar 4. Tampilan Awal Aplikasi SPK

Halaman administrator merupakan halaman yang hanya bisa diakses oleh user admin. Hal ini karena setiap panitia seleksi memiliki hak akses masing-masing. Pada Gambar 5 merupakan tampilan utama dari user admin.



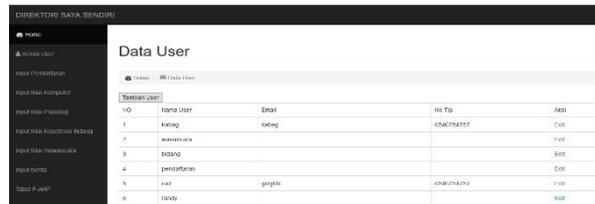
Gambar 5. Tampilan Utama Halaman Administrator

B. Pengujian Aplikasi

Pada tahapan pengujian sistem ini, sistem akan diuji menggunakan pengujian *blackbox* dimana pengujian *blackbox* pengujiannya tidak sampai ke algoritma sistem yang dibangun akan tetapi pengujian *blackbox* merupakan pengujian yang menguji fungsi- fungsi dari setiap menu pada sistem. Dibawah ini adalah hasil pengujian

C. Form tambah user

Form tambah *user* berfungsi untuk menambahkan *user* baru atau menghapus *user* yang sudah ada pada sistem.



Gambar 6. Form tambah *user*

D. Form tambah Pendaftar



Gambar 7. Halaman Tambah Data pendaftar

E. Pengujian sistem untuk user anggota

Sebagaimana pengujian sistem admin, pada sistem tambah pendaftar pun juga sama, yaitu dengan tujuan untuk mengetahui berjalannya sebuah Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerimaan Honorer Universitas Khairun Dengan Metode *Fuzzy Analytical Hierarchy Process* yang telah dibangun. Untuk pengujian sistem dilakukan dengan *Black Box Testing*. Tabel 11 merupakan hasil pengujian sistem pada *user* anggota.

Tabel 11. Hasil uji sistem tambah pendaftar

Actor	Panitia pendaftar	
Menu	Input pendaftar	
Sub Menu	-	
Aktifitas Proses Rancangan	1. Pilih menu data input pendaftar 2. Input data 3. Simpan data	
Tanda	Peringatan Kesalahan	-
	Kesesuaian Sistem	-
Hasil	Warnina	-
	Accept	Ok
Keterangan		-

- [6] Fachriah H. P, dkk. 2013. Pengambilan Keputusan Dalam Pemilihan Pemasok Galon Dengan Menggunakan metode Fuzzy Ahp (Studi Kasus di Pt. Byn Samarinda).
- [7] Indrajani. 2014. Pengantar Sistem Basis Data. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- [8] Indah Ayu Septriyaningrum, dkk. 2016. Perancangan Dan Pengembangan Prototype Sistem Parkir. Prodi Ilmu Komputer FMIPA ULM.
- [9] Ratinah. 2015. Prosedur Tentang Pengangkatan Tenaga Honorer Menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil Oleh Kantor Badan Kepegawaian Daerah Di Kota Samarinda. Administrasi Negara, 3 (1), 2015 : 427 – 439

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakun maka penulis dapat mengambil keasimpulan sebagai berikut:

1. Aplikasi Penerapan Metode F-AHP dipilih karena menutupi kelemahan yang terdapat pada AHP, yaitu permasalahan terhadap kriteria yang memiliki sifat subjektif lebih banyak
2. Penerapan metode FAHP pada sistem pendukung keputusan seleksi penerimaan tenaga honorer universitas khairun dapat dilakukan dengan menentukan 4 kriteria yaitu berdasarkan hasil tes komputer, psikologi, kompetensi bidang, dan wawancara. Hasil tes tersebut dihitung secara matematis untuk diperoleh nilai bobot global. Dari nilai global para peserta tes tersebut diurutkan dari yang terbesar sampai dengan yang terkecil untuk tiap bidang (Asisten Lab, Dosen, Tata Usaha, Security)
3. Aplikasi Sistem Seleksi Penerimaan Tenaga Honorer dalam penerapan metode F – AHP dapat mengambil keputusan dengan memasukan kriteria di setiap permasalahan yang ada pada seleksi penerimaan tenaga honorer di UNKHAIR. Penerapan metode F- AHP pada sistem pendukung keputusan dengan memasukan 4 kriteria yaitu berdasarkan hasil tes komputer, psikolgi, kompentensi bidang, dan wawancara. Masing- masing di input kedalam sistem agar sistem dapat menghitung dan mendapatkan hasil dari tes setiap peserta

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Athia Saelan, 2009. Logika Fuzzy, Makalah IF2091 Struktur Diskrit, Sekolah Teknik Elektro dan Informatika Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- [2] Baskara Joni A, dkk. 2014. Jurnal Nero Vol. 1 No. 2. 1. Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerimaan Dosen Tetap Yayasan Dengan Metode Fuzzy-Ahp.
- [3] Betha Sidik, 2014. Pemograman Web Dengan PHP. Informatika. Bandung.
- [4] Chang, D. Y..1996. Application of the Extent Analyst Method on Fuzzy AHP. European Journal Of Operational Research 95, 964-655.
- [5] Darmanto, E. Dkk 2014. Penerapan Metode Ahp (Analythic Hierarchy Process) Untuk Menentukan Kualitas Gula Tumbu.